

PENGARUH NILAI PRODUKSI PELABUHAN PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN DAERAH DAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN TANGGAMUS

The Effect of Fishing Port Production Value on Regional Revenue and Coastal Community Income in Tanggamus Regency

Khoerul Fatoni^{1*}, Nurani Khoerunnisa², Denta Tirtana¹

¹ Prodi D3 Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No 10 Rajabasa, Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung, Telp. 0721 703995

² Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21, Jatinangor, Jawa Barat, 45363, Telp./Fax. +6222 87751918
Email: khoerulfatoni@polinela.ac.id

Diserahkan tanggal: 6 November 2025, Revisi diterima tanggal 19 Februari 2026

ABSTRAK

Keberadaan pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus berperan penting dalam pengembangan ekonomi wilayah khususnya sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, memperoleh bahan perbekalan melaut, dan perdagangan ikan. Peranan tersebut menjadikan pelabuhan perikanan sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat pesisir. Kontribusi pelabuhan perikanan terhadap ekonomi wilayah perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah yang terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai produksi pelabuhan perikanan terhadap pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tanggamus. Analisis data dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* untuk menggambarkan nilai produksi di pelabuhan perikanan, pendapatan daerah melalui retribusi dan pendapatan masyarakat pesisir tahun 2024, sedangkan uji korelasi Pearson dan uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur hubungan linier antara kedua variabel dan pengaruh variabel independen yaitu nilai produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan nilai produksi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus sebesar Rp. 14,90 miliar/tahun dengan volume produksi 816,42 ton/tahun. Pendapatan daerah yang dihasilkan pelabuhan perikanan mencapai Rp. 808.664.110 dan pendapatan masyarakat pesisir mencapai Rp. 83,36 miliar. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara nilai produksi dengan pendapatan daerah ($r = 0,9834$) dan hubungan yang kuat dengan pendapatan masyarakat pesisir ($r = 0,6347$). Analisis regresi linier sederhana menerangkan bahwa nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah (Sig. $F = 0,0083 < 0,05$) namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir (Sig. $F = 0,2033 > 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya peran pelabuhan perikanan terhadap sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Kata Kunci: nilai produksi, pelabuhan perikanan, pendapatan daerah, pendapatan masyarakat pesisir

ABSTRACT

Fishing ports in Tanggamus Regency play a vital role in regional economic development as fish landing sites, supply centers, and hubs for fish trade. This makes fishing ports economic centers for coastal communities. Their contribution to the regional economy requires measurable scientific evidence. This study examines the effect of fishing port production value on regional revenue and coastal community income in Tanggamus Regency. Data were analyzed using *Microsoft Excel* to describe production value, regional revenue from retribution fees, and coastal community income in 2024. Pearson correlation and simple linear regression were employed to assess the linear relationship and the effect of production value on regional revenue and coastal community income. Fishing port production in Tanggamus Regency reached IDR 14.90 billion annually, with a volume of 816.42 tons. Regional revenue generated by fishing ports reached IDR 808,664,110, while coastal community income amounted to IDR 83.36 billion. Pearson correlation analysis revealed a very strong relationship between production value and regional revenue ($r = 0.9834$) and a strong relationship with coastal community income ($r = 0.6347$). Simple linear regression analysis showed that production value significantly affects regional revenue

(Sig. F = 0.0083 < 0.05) but does not significantly affect coastal community income (Sig. F = 0.2033 > 0.05). These findings confirm the important role of fishing ports in the economic sector of Tanggamus Regency.

Keywords: *Coastal community income, fishing port, production value, regional revenue*

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan fasilitas yang dibangun oleh pemerintah untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap. Pelabuhan perikanan berperan sebagai pusat bagi nelayan untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan dan mempersiapkan perbekalan sebelum melakukan operasi penangkapan ikan. Menurut Solihin *et al.* (2011) Pelabuhan perikanan adalah penghubung antara kegiatan produksi yaitu penangkapan ikan dan kegiatan distribusi atau pemasaran hasil tangkapan. Manfaat pelabuhan tidak hanya dirasakan oleh nelayan sebagai pelaku utama kegiatan penangkapan ikan, lebih luas lagi pelabuhan perikanan telah menjadi pusat ekonomi bagi masyarakat pesisir karena terdapat usaha-usaha lainnya yang mendukung kegiatan bisnis perikanan tangkap (Pramoda *et al.* 2013). Dengan demikian pelabuhan perikanan memiliki potensi sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah melalui retribusi.

Keberadaan pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi wilayah khususnya di sektor perikanan tangkap (Kristiyani *et al.* 2020). Pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara kegiatan produksi yaitu penangkapan ikan dan distribusi yaitu pemasaran ikan hasil tangkapan (Solihin *et al.* 2011). Pelabuhan perikanan di wilayah Teluk Semangka berperan sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan, tempat memperoleh bahan perbekalan melaut, dan sebagai tempat perdagangan ikan hasil tangkapan. Peranan tersebut menjadikan pelabuhan perikanan sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat pesisir khususnya nelayan di Teluk Semangka. Sebagai pusat perekonomian masyarakat pesisir pelabuhan perikanan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pelabuhan perikanan (Yusuf *et al.* 2005; Suherman & Dault, 2009; Pramoda *et al.* 2013), menyediakan ikan hasil tangkapan untuk konsumsi masyarakat (Susanto *et al.* 2020), memicu peningkatan usaha sebagai sektor penunjang aktivitas pelabuhan perikanan (Suherman & Dault, 2009), dan meningkatkan pembangunan infrastruktur dan sarana wilayah seperti akses jalan dan sarana transportasi (Nurhalimah *et al.* 2017). Dengan demikian, maka pelabuhan perikanan berpotensi meningkatkan perekonomian di suatu wilayah dan menambah pendapatan asli daerah.

Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Tanggamus berjumlah 7 unit yaitu Pelabuhan

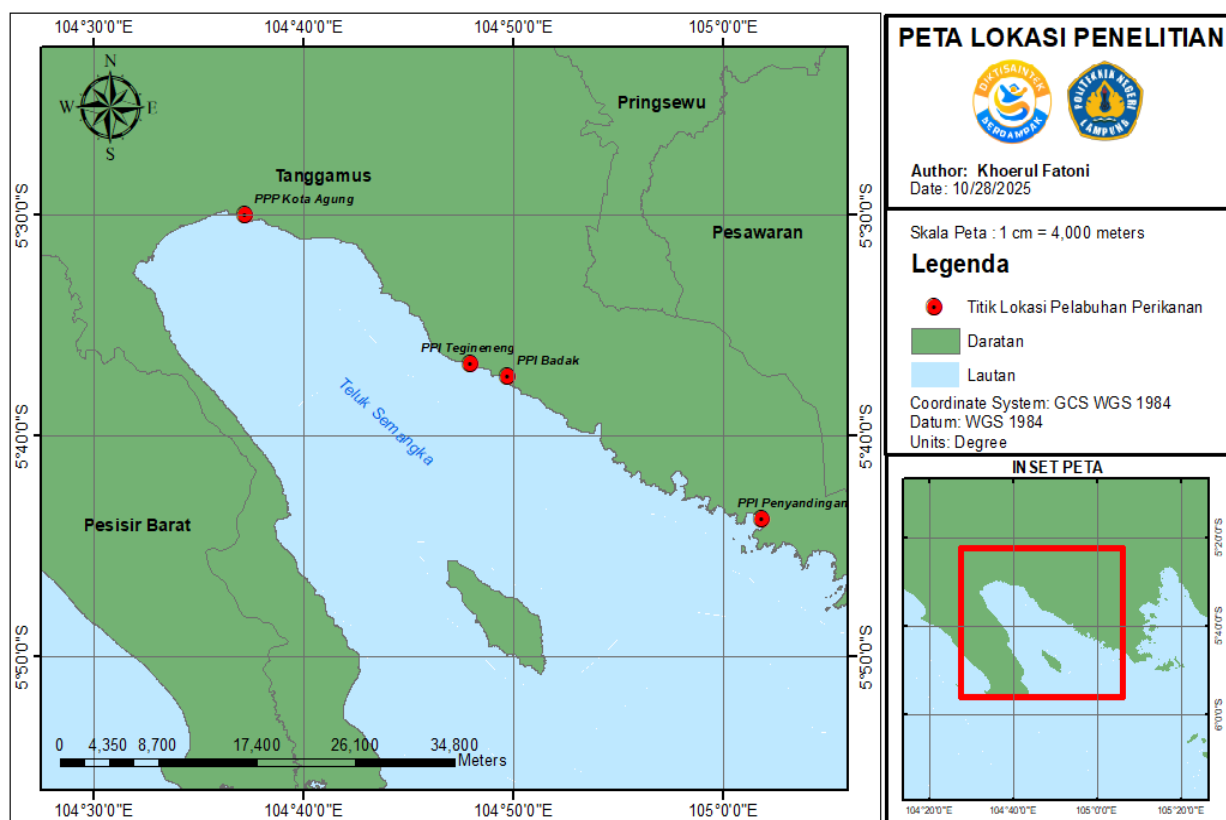
Perikanan Pantai (PPP) Kota Agung, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tegineneng, PPI Badak, PPI Guring, PPI Karang Anyar, PPI Putih Doh, dan PPI Penyandingan. Menurut Fatoni *et al.* (2021) hanya terdapat 4 pelabuhan perikanan yang beroperasi di wilayah Tanggamus dan 3 pelabuhan perikanan lainnya tidak operasional. Empat pelabuhan perikanan yang masih beroperasi yaitu PPP Kota Agung, PPI Tegineneng, PPI Badak, dan PPI Penyandingan. Dari keempat pelabuhan hanya PPP Kota Agung yang memiliki nilai kinerja yg baik dengan jumlah produksi hasil tangkapan 393,03 ton/tahun. Meskipun Pelabuhan Perikanan mampu memproduksi jumlah ikan yang cukup banyak, namun hal ini belum dapat menggambarkan secara nyata kontribusi pelabuhan perikanan terhadap perekonomian di wilayah Kabupaten Tanggamus.

Indikasi bahwa pelabuhan perikanan memberikan kontribusi terhadap ekonomi wilayah melalui pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat perlu dibuktikan dengan penelitian ilmiah yang terukur. Penelitian terkait pengaruh pelabuhan perikanan sendiri belum banyak dilakukan terhadap pelabuhan perikanan di Provinsi Lampung, namun cukup banyak dilakukan di wilayah lain. Kajian terhadap pengaruh aktivitas ekonomi pelabuhan perikanan merupakan hal yang penting bagi pemerintah daerah untuk memastikan fasilitas yang dibangun memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Selain itu, dengan tersedianya kajian pengaruh Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Tanggamus dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk merumuskan arah pengembangan pelabuhan perikanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di empat lokasi pelabuhan perikanan yang terdapat di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Agung, Pangkalan Pendaratan Ikan Tegineneng, Pangkalan Pendaratan Ikan Badak, dan Pangkalan Pendaratan Ikan Penyandingan. Keempat pelabuhan perikanan tersebut merupakan pelabuhan perikanan yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Tanggamus. Peta lokasi penelitian dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Prosedur penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap kegiatan usaha yang terdapat di Pelabuhan Perikanan dan menghitung nilai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas tersebut. Manfaat ekonomi yang dihitung merupakan manfaat ekonomi langsung yang diterima pemerintah melalui retribusi dan manfaat ekonomi tidak langsung yang didapatkan melalui pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang dimaksud merupakan pendapatan yang diperoleh oleh nelayan dan pelaku usaha penunjang kegiatan perikanan di Pelabuhan Perikanan.

Manfaat ekonomi langsung merupakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapatkan melalui retribusi pelabuhan perikanan. Jenis retribusi yang diperoleh oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah (PERDA) Kabupaten Tanggamus Nomor 9 Tahun 2012 tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan PERDA Kabupaten Tanggamus Nomor 10 Tahun 2012 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan (Pemerintah Kabupaten Tanggamus, 2012a;2012b). Jenis retribusi yang diperoleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung diatur dalam PERDA Provinsi Lampung Nomor 32 Tahun 2014 tentang Perubahan atas PERDA Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah (Pemerintah Provinsi Lampung, 2014). Manfaat ekonomi tidak langsung diperoleh dari nilai produksi pelabuhan perikanan, pendapatan masyarakat perikanan, dan pendapatan pelaku usaha

penunjang. Berbagai kegiatan ekonomi di pelabuhan perikanan memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh penghasilan diantaranya adalah nelayan, pedagang ikan, buruh bongkar muat, dan pengolah ikan. Kegiatan bisnis lainnya yang menunjang kegiatan perikanan di pelabuhan perikanan juga akan berkembang, seperti kegiatan pelaku usaha pertokoan, warung makan, penginapan dan transportasi.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan perhitungan dan pengelompokan volume produksi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024, nilai produksi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024, dan retribusi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024 serta pendapatan masyarakat pesisir di masing-masing pelabuhan perikanan yang diperoleh dari hasil kuesioner kepada nelayan, pedagang ikan, industri pengolahan ikan dan pelaku usaha penunjang seperti pertokoan, warung makan, penginapan, dan ojek. kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan analisis korelasi pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel dan analisis regresi linier sederhana pada variabel-variabel tersebut untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pendapatan daerah yang berasal dari retribusi pelabuhan perikanan dan pendapatan masyarakat pesisir menjadi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu nilai produksi pelabuhan perikanan.

Perhitungan korelasi Pearson menggunakan formulasi menurut Usman dan Akbar (2020) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Jumlah Sampel

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

Pengambilan keputusan pada analisis korelasi Pearson diambil berdasarkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara variabel X (nilai produksi) dengan variabel Y (pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat). Besaran nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel dependen dan independennya. Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y dianalisis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Tabel 1) (Sari *et al.* 2023):

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Analisis regresi linier sederhana dilakukan menghitung nilai intercept (a), Slope (b) untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R) dan nilai Signifikansi F dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = *Intercept*

b = *Slope*

Pengambilan keputusan pada analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan pengujian hipotesis

variabel independen dengan variabel dependen yang ditentukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel X (nilai produksi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (pendapatan daerah/pendapatan masyarakat) dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pontooyo *et al.* 2025). Hipotesis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama

H0 : Nilai Produksi di Pelabuhan Perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah

H1 : Nilai Produksi di Pelabuhan perikanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah

Hipotesis kedua

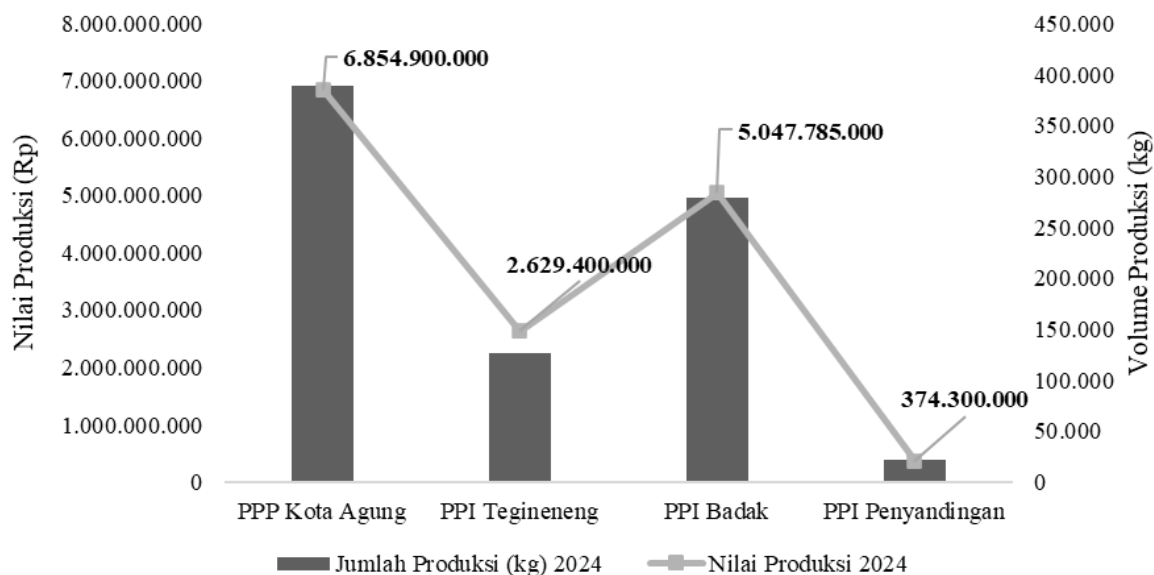
H0 : Nilai produksi di Pelabuhan Perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat

H1 : Nilai produksi di Pelabuhan perikanan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

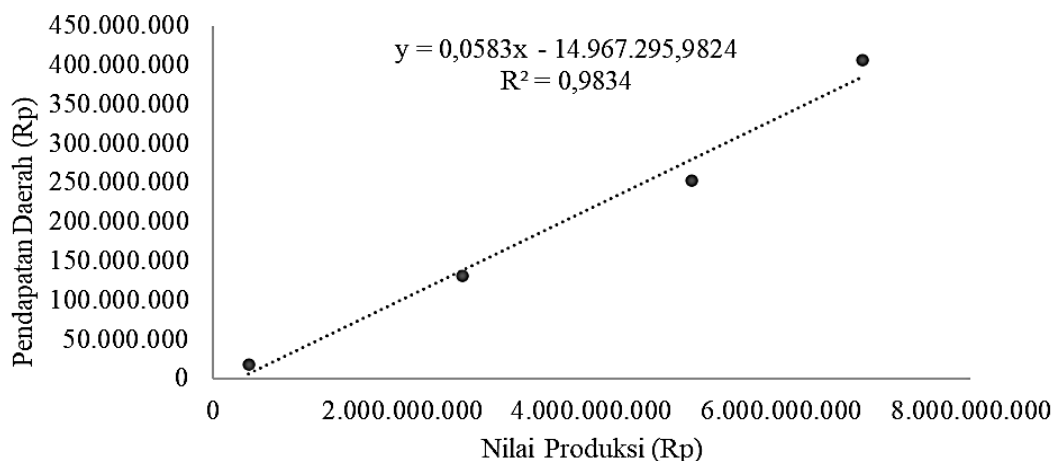
Nilai produksi pelabuhan perikanan merupakan nilai ekonomi total dari seluruh hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan nilai produksi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2024 mencapai 14,90 miliar rupiah per tahun volume produksi 816,42 ton per tahun. Nilai produksi tertinggi terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kota Agung dengan nilai 6,85 miliar rupiah per tahun dan nilai produksi terendah terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Penyandingan dengan nilai 0,37 miliar rupiah per tahun. Volume produksi tertinggi terdapat di PPP Kota Agung dengan volume produksi 389.050 kg per tahun sedangkan volume produksi terendah terdapat di PPI Penyandingan dengan 21.400 kg per tahun. Besaran nilai dan volume produksi perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024 seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Produksi dan Volume Produksi Pelabuhan Perikanan di Kabupaten Tanggamus Tahun 2024

Tabel 2. Jumlah nilai produksi, pendapatan daerah, dan pendapatan masyarakat berdasarkan pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024

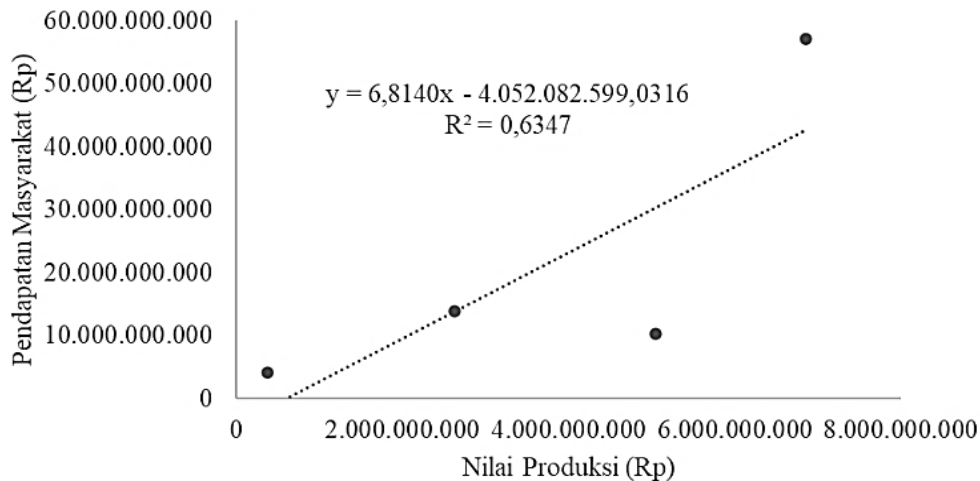
No	Pelabuhan Perikanan	Nilai Produksi (Rp)	Pendapatan Daerah (Rp)	Pendapatan Masyarakat Pesisir (Rp)
1	PPP Kota Agung	6.854.900.000	406.089.860	57.095.155.867
2	PPI Tegineneng	2.629.400.000	131.470.000	13.879.602.681
3	PPI Badak	5.047.785.000	252.389.250	10.315.374.095
4	PPI Penyandingan	374.300.000	18.715.000	4.073.450.816
	Jumlah	14.906.385.000	808.664.110	85.363.583.460



Gambar 2. Hasil analisis korelasi nilai produksi dan pendapatan daerah pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024

Besaran nilai produksi, pendapatan daerah, dan pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tanggamus tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2. Jumlah pendapatan daerah yang diperoleh dari retribusi seluruh pelabuhan perikanan yang aktif beroperasi di Kabupaten Tanggamus mencapai Rp. 808.664.110. Pelabuhan perikanan yang menyumbang retribusi terbesar adalah PPP Kota Agung dengan total retribusi Rp. 406.089.860, sedangkan pelabuhan perikanan yang memiliki kontribusi terendah adalah PPI Penyandingan dengan nilai retribusi Rp.

18.715.000. Pendapatan masyarakat pesisir yang melakukan kegiatan usaha di pelabuhan perikanan meliputi nelayan, pedagang ikan, pengusaha pengolahan ikan, pengusaha warung makan, dan pertokoan memiliki jumlah pendapatan sebesar 85,36 miliar rupiah per tahun. Pendapatan masyarakat pesisir tertinggi terdapat di PPP Kota Agung dengan jumlah pendapatan 57,09 miliar rupiah per tahun dan pendapatan terendah di PPI Penyandingan dengan jumlah 4,07 miliar rupiah per tahun.



Gambar 3. Hasil analisis korelasi nilai produksi dan pendapatan masyarakat pesisir pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara nilai produksi pelabuhan perikanan dengan pendapatan daerah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,9834 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara nilai produksi terhadap pendapatan daerah. Hasil analisis regresi dijelaskan pada Tabel 3, diperoleh persamaan $Y = 0,0583X - 14.967.295,9824$, dimana slope bernilai positif yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai produksi di pelabuhan perikanan akan meningkatkan jumlah pendapatan daerah melalui retribusi di Pelabuhan Perikanan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,9916 artinya 99,16% variasi nilai pendapatan daerah dari hasil retribusi pelabuhan perikanan dapat dijelaskan oleh nilai produksi. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi F bernilai 0,0083, maka nilai signifikansi $F < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai produksi pelabuhan perikanan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah.

Hasil analisis korelasi variabel nilai produksi dengan pendapatan masyarakat pesisir diperoleh nilai koefisien korelasi 0,6347 yang menunjukkan bahwa nilai produksi dan pendapatan masyarakat pesisir memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linier sederhana

Parameter	Nilai Parameter Uji 1	Nilai Parameter Uji 2
Intercept (a)	-14.967.296	-4.052.082.599
Slope (b)	0,0583	6,8140
Koefisien Korelasi	0,9834	0,6347
Koefisien Determinasi	0,9916	0,7967
Nilai signifikansi F	0,0083	0,2033

Keterangan:

Uji 1 : Variabel X (Nilai Produksi) & Variabel Y (Pendapatan Daerah)

Uji 2 : Variabel X (Nilai Produksi) & Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)

Hasil analisis regresi pada Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier $Y = 6,8140X - 4.052.082.599$ dimana slope bernilai positif yang menjelaskan peningkatan nilai produksi akan diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat pesisir. Nilai koefisien determinasi bernilai 0,7967 yang berarti 79,67% variasi pendapatan masyarakat pesisir dijelaskan oleh nilai produksi sedangkan 20,33% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,2033, maka nilai signifikansi $F > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis menerangkan bahwa nilai produksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan operasional di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Tanggamus mampu menghasilkan nilai produksi sebesar Rp. 14,90 miliar per tahun yang berkontribusi terhadap pendapatan daerah sebesar Rp. 808.664.110 per tahun dan pendapatan masyarakat sebesar Rp. 85,36 miliar per tahun. Hasil pengujian pengaruh nilai produksi terhadap pendapatan daerah menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan nilai produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah yang berasal dari retribusi di pelabuhan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai produksi di suatu pelabuhan perikanan maka semakin besar pula pendapatan daerah yang diperoleh. Pendapatan daerah dari retribusi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus mayoritas dihasilkan oleh retribusi pelelangan ikan dengan persentase 92,17% dari total retribusi yang diperoleh sedangkan 7,83% sisanya diperoleh dari retribusi pas masuk, bongkar

muat dan tambat labuh dan sewa bangunan dan lahan yang hanya dihasilkan oleh PPP Kota Agung. Hal ini disebabkan karena secara fasilitas dan infrastruktur PPP Kota Agung memiliki fasilitas yang lebih memadai untuk memfasilitasi kegiatan bongkar muat, tambat labuh, dan perdagangan ikan dibanding ketiga pelabuhan perikanan lainnya yang hanya mampu memfasilitasi kegiatan pelelangan ikan (Fatoni *et al.* 2021). Dengan demikian aktivitas pelelangan ikan menjadi sumber utama pendapatan daerah yang diperoleh dari retribusi pelabuhan perikanan (Triyanti 2011). Artinya semakin besar volume ikan dan harga ikan yang dilelang di pelabuhan perikanan maka akan semakin tinggi pendapatan daerah yang dihasilkan oleh pelabuhan perikanan.

Hasil pengujian antara variabel nilai produksi dan pendapatan masyarakat pesisir memiliki hubungan yang kuat. Variabel nilai produksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tanggamus tidak hanya bergantung dari nilai produksi yang dihasilkan oleh suatu pelabuhan perikanan. Meskipun demikian dari persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh menunjukkan jika nilai produksi bertambah satu rupiah maka pendapatan masyarakat akan bertambah senilai 6,8140 rupiah. Artinya nilai produksi memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Pendapatan masyarakat pesisir yang terdiri dari pendapatan nelayan, pedagang ikan, pelaku usaha pengolahan ikan, pengusaha penunjang (pertokoan, warung makan, penginapan, dan transportasi). Pendapatan nelayan memiliki proporsi tertinggi dengan persentase 49,38% dari total pendapatan masyarakat pesisir diikuti oleh pendapatan pedagang ikan dengan persentase 36,80%, selanjutnya pendapatan usaha pengolahan dan pelaku usaha penunjang dengan persentase masing-masing 9,02% dan 4,80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan menjadi kegiatan utama yang menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dibandingkan kegiatan usaha lainnya.

Nelayan di Kabupaten Tanggamus memasarkan hasil tangkapannya melalui tempat pelelangan ikan dan pedagang ikan (Munandar *et al.* 2020; Yunizar *et al.* 2022). Artinya tidak semua hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Tanggamus dilelang di Pelabuhan Perikanan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara pedagang ikan dengan nelayan. Hubungan tersebut merupakan hubungan *patron-client* dimana pedagang ikan meminjamkan modal kepada nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan jaminan hasil tangkapan ikan harus dijual kepada pedagang pemilik modal (Fatoni *et al.* 2021; Bentu *et*

al. 2025). Berlangsungnya hubungan patron client antara nelayan dengan pedagang ikan pemilik modal dilatarbelakangi oleh keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh nelayan (Betu *et al.* 2025; Wahyuni *et al.* 2019). Ikan hasil tangkapan yang dipasarkan tanpa melalui lelang maka volume dan harga ikan tidak akan tercatat di TPI Pelabuhan Perikanan. Hal ini dapat menjadi indikasi yang menyebabkan nilai produksi pelabuhan perikanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir dikarenakan nilai produksi di pelabuhan perikanan diperoleh berdasarkan data volume dan harga ikan yang tercatat di tempat pelelangan ikan. Disisi lain, dampak yang ditimbulkan dari tidak dilelangnya ikan hasil tangkapan ikan adalah pemerintah daerah kehilangan sumber pendapatan yang berasal dari retribusi kegiatan pelelangan ikan (Fitriah *et al.* 2022) dan nelayan juga memperoleh pendapatan yang rendah akibat menjual ikan kepada pedagang pemilik modal (Lubis 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai produksi suatu pelabuhan perikanan mampu memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah melalui retribusi di pelabuhan perikanan dan pendapatan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan nilai produksi pelabuhan perikanan perlu menjadi fokus utama bagi pengelola pelabuhan perikanan dan pemerintah daerah. Salah satunya dengan mengoptimalkan peran TPI sebagai tempat pemasaran utama hasil tangkapan, sehingga seluruh ikan yang ditangkap oleh nelayan dipasarkan melalui kegiatan pelelangan di TPI Pelabuhan Perikanan. Dengan demikian diharapkan pendapatan yang diperoleh nelayan akan lebih tinggi sekaligus akan meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi kegiatan pelelangan ikan di pelabuhan perikanan.

KESIMPULAN

Nilai produksi pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah yang berasal dari retribusi pelabuhan perikanan. Hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,9834 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dan nilai signifikansi $F < 0,05$. Nilai produksi pelabuhan perikanan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Hasil pengujian menunjukkan variabel nilai produksi dan pendapatan masyarakat pesisir memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi 0,6347 dan nilai signifikansi $F > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelabuhan perikanan di Kabupaten Tanggamus

mampu berkontribusi positif terhadap sektor ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan publikasi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dinas Perikanan Provinsi Lampung, Dinas Perikanan Kabupaten Tanggamus, dan Pengelola PPP Kota Agung, PPI Tegineneng, PPI Badak, dan PPI Penyandingan atas penyediaan data statistik perikanan di Pelabuhan Perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentu, F.D., Niron, E.S., Medho, Y.F. 2025. Manajemen aktivitas tempat pelelangan ikan dalam penjualan hasil tangkapan nelayan pada Tempat Pelelangan Ikan Oeba di Kelurahan Fatubes, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. *Journal Education and Government Wiyata*. 3(1): 293-322 DOI: <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.214>
- Fatoni, K., Solihin, I., Muningggar, R. 2021. Kinerja operasional pelabuhan perikanan di perairan Teluk Semangka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Marine Fisheries*. 12(2): 173-183 DOI: <https://doi.org/10.29244/jmf.v12i2.36325>
- Fitriah, N.W.N, Kusumadewi, R. Farida, A.S., Strategi pengembangan sektor perikanan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*. 20(3): 52-63 DOI: <https://doi.org/10.63309/dialektika.v20i3.103>
- Kristiyanti, M., Purwantini, S., & Santoso, W. 2020. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Batang. *Jurnal Saintek Maritim*. 53(1):57-62. <https://doi.org/10.33556/jstm.v21i1.262>
- Lubis, E. Kajian strategis pelabuhan perikanan terhadap pengembangan perikanan laut. *Akuatik-Jurnal Sumberdaya Perairan*. 5(2):1-7. <https://journal.ubb.ac.id/index.php/akuatik/article/view/430>
- Munandar, A., Wardianto, K.B., Subagja, G. Proses penentuan harga di tempat pelelangan ikan (TPI) Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Kompetitif Bisnis*. 1(1): 50-59. <https://jkb.fisip.unila.ac.id/index.php/jkb/article/view/26>
- Nurhalimah, Marwanti, S., Irianto, H. 2017. Analisis dampak pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agrista*. 5(1): 191-203. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/30982/20664>
- Pramoda, R., Zulham, A., Sari, Y.D. 2013. Kebijakan penetapan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung sebagai kawasan inti minapolitan. *Jurnal Borneo Administrator*. 9(1): 33-52. <https://doi.org/10.24258/jba.v9i1.97>
- Pemerintah Daerah Provinsi Lampung. 2014. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Retribusi Daerah.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. 2012a. Peraturan Daerah Pemerintah Kabupaten Tanggamus Nomor 09 Tahun 2012 Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus. 2012b. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Izin Usaha Perikanan. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Pontoioyo, F., Dunggio, I., Hasim, Rahim, S. 2025. Pengaruh armada penangkap dengan analisis regresi sederhana. *Journal of Fisheries Agribusiness*. 3(1) 6-9 DOI: <https://doi.org/10.56190/jfa.v3i1.33>
- Sari, F.M., Hadiani, R.N., and Sihotang, W.P. 2023. Analisis korelasi Pearson jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Jambi. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi* 2(1):39-44 DOI: <https://doi.org/10.22437/multiproximity.v2i1.25568>
- Solihin, I., Wisudo, S.H., Haluan, J. Martianto, D. 2011. Pengembangan produksi perikanan tangkap di wilayah perbatasan (kasus Kabupaten Nunukan Kalimantan Timur. *Buletin PSP*. 19(2). 9-18. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulpsp/article/view/4180>
- Suherman, A., & Dault, A. 2009. Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali. *Jurnal Saintek Perikanan*. 4(2): 24-32 DOI: <https://doi.org/10.14710/ijfst.16.2.123-131>
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H.S., Supadminingsih, N. 2020. Ketahanan pangan perikanan di Provinsi Banten. *LEUIT Journal of Local Food Security*. 1(1): 9-17 DOI: <http://dx.doi.org/10.37818/leuit.v1i1.6900>

- Triyanti, R. 2011. Peran tempat pelelangan ikan terhadap peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Pandeglang. *Buletin Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 6(1):23-27. <https://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra/article/download/5808/5031>
- Usman, H., Akbar, R.P.S. 2020. *Pengantar statistika: cara mudah memahami statistika*. PT. Bumi Aksara, Jakarta, ID.
- Wahyuni, S., Zakaria, W.A., Endaryanto, T. 2019. Pendapatan rumah tangga nelayan di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 7(4): 443-450 DOI: <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i4.3858>
- Yunizar, M.S., Purba, A., Setiawan, A. 2022. Sistem bagi hasil pada usaha perikanan tangkap Bagan Padang di Kabupaten Tanggamus. *Prosiding Seminar Nasional Insinyur Profesional*. <https://snip.eng.unila.ac.id/ojs/index.php/snip/article/view/313/147>
- Yusuf H, Moedikdjo K, Saeni MS, & Nasution LI. 2005. Dampak pembangunan pelabuhan perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 6(1): 57–64. <https://www.neliti.com/publications/11065/dampak-pembangunan-pelabuhan-perikanan-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-dan-pend#cite>